

DIVERSIFIKASI *CHANNA STRATA* UNTUK MENCEGAH STUNTING PADA NEONTAUS : PENGABDIAN, BAGI IBU HAMIL DENGAN KEKURANGAN ENERGI KRONIK (KEK) DI KABUPATEN GOWA.

Sumarni¹, Wahyudin Jumardin², Rakhmansyah³

¹D3 Kebidanan, Universitas Megarezky

²D3 Farmasi, Universitas Megarezky

³D3 Radiologi, Poteknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar

*Corresponding Author

Sumarni

Email: sumarni@unimerz.ac.id

Alamat: Universitas Megarezky

History Artikel

Received: 08-10-2024

Accepted: 02-12-2024

Published: 17-12-2024

Abstrak.

Kurang Energi Kronis (KEK) merupakan salah satu penyebab angka kematian ibu dan bayi serta berat badan lahir rendah yang tergolong tinggi di Indonesia. Indonesia berada pada urutan keempat dengan prevalensi KEK terbesar pada ibu hamil sebesar 35.5%. di Wilayah Kerja Puskesmas Gentungan terdapat 97 (19,2%) ibu hamil yang mengalami KEK dari total keseluruhan ibu hamil sejumlah 505. Temuan lain yaitu rata-rata tingkat pendidikan terakhir ibu hamil yang berhasil diwawancarai yaitu SMP. Hal ini dapat berdampak pada sikap dan perilaku ibu hamil dalam memilih asupan nutrisi sehari-hari. Keberadaan kelompok kader posyandu serta keikutsertaan masyarakat khususnya ibu hamil di Posyandu Teratai diharapkan dapat membantu penurunan prevalensi kejadian KEK pada ibu hamil.. Tujuan Kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah ikan gabus menjadi kerupuk tinggi protein sebagai alternatif asupan nutrisi bagi ibu hamil untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan. Mitra pada kegiatan ini ini adalah ibu hamil KEK dan kader posyandu yang berjumlah 30 orang peserta Metode yang dilakukan adalah dengan memberikan penyuluhan terkait ibu hamil KEK, Stunting pada neonatus dan balita serta manfaat ikan gabus dan Pelatihan Pembuatan kripik ikan gabus. Penilaian pengetahuan menggunakan kuesioner dan penilaian keterampilan dengan lembar observasi. Hasil yang diperoleh adalah terdapat peningkatan pengetahuan dari peserta yang pretest 50% pengetahuan rendah dan setelah posttest 70% tinggi sedangkan dari keterampilan dalam membuat kripik posttest tidak terampil 100% dan setelah posttest 96,6% semua sudah terampil. Dalam pembuatan kripik ikan gabus.

Kata Kunci: Diversifikasi; Ikan Gabus; Ibu Hamil; KEK

Abstract

Chronic Energy Deficiency is one of the conditions of malnutrition. Chronic Energy Deficiency is one of the causes of maternal and infant mortality and low birth weight which is relatively high in Indonesia. Indonesia ranks fourth with the highest prevalence of Chronic Energy Deficiency in pregnant women at 35.5%. In the Gentungan Health Center Working Area there are 97 (19.2%) pregnant women who experience Chronic

Energy Deficiency out of a total of 505 pregnant women. Another finding is that the average level of education of pregnant women who were interviewed was junior high school. This can have an impact on the attitude and behavior of pregnant women in choosing daily nutritional intake. The existence of posyandu cadre groups and community participation, especially pregnant women at Posyandu Teratai, is expected to help reduce the prevalence of Chronic Energy Deficiency among pregnant women. The purpose of this activity is to increase the knowledge and skills of participants in processing cork fish into high protein crackers as an alternative nutritional intake for pregnant women to support the growth and development of the fetus in the womb. Partners in this activity were pregnant women with Chronic Energy Deficiency and posyandu cadres totaling 30 participants. The method used was to provide counseling related to pregnant women with Chronic Energy Deficiency, stunting in neonates and toddlers and the benefits of cork fish and training on producing snakehead fish crackers. Knowledge assessment using questionnaire and skill assessment with observation sheet. The results obtained were that there was an increase in knowledge from participants whose pretest 50% knowledge was low and after the posttest 70% was high while from the skills in making chips the posttest was not skilled 100% and after the posttest 96.6% all were skilled. In making cork fish chips

Keyword: Diversification; Cork Fish; Pregnant Women;

Pendahuluan

Gangguan kesehatan pada ibu hamil masih menjadi masalah prioritas di Indonesia yang dapat menyebabkan kematian. Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) salah satunya diakibatkan oleh faktor medis tertentu. Target Sustainable Development Goals (SDGs) sampai dengan tahun 2030 yaitu menurunkan AKI dibawah 70% per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah AKI dalam pencatatan program kesehatan keluarga di Kemenkes meningkat setiap tahun, di tahun 2020 menunjukkan angka sebesar 4.627 kematian dan terjadi peningkatan di tahun 2021 sebesar 7.389 kematian (Agustina & Fatur, 2022).

Status Gizi Ibu hamil merupakan salah satu indikator dalam mengukur status gizi masyarakat. Ibu hamil dengan Kekurangan energi kronik disebabkan ketidak seimbangan asupan gizi. Penilaian status gizi ibu hamil dilakukan dengan mengukur Lingkar lengan Atas (LiLa) dengan potensi KEK jika <23,5 cm standar WHO(Anna dkk, 20211). Pemenuhan

kebutuhan gizi pada ibu hamil menyebabkan terjadinya perdarahan, anemia gizi, Kelahiran Premature dan BBLR. Stunting merupakan dampak langsung dari kekurangan gizi pada ibu hamil. Angka Ibu KEK tahun 2022 di Puskesmas Gentungan sebanyak 97 orang merupakan prevalensi tertinggi di Kabupaten Gowa. Berbagai Program telah diluncurkan oleh pemerintah daerah guna mengatasi masalah gizi ibu hamil baik berupa intervensi spesifik dan intervensi sensitif.

Kekurangan Energi Kronik (KEK) merupakan salah satu masalah kurang gizi, disebabkan oleh asupan yang tidak seimbang hingga menyebabkan kekurangan energi dan protein dalam waktu yang cukup lama. KEK pada ibu hamil dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung diantaranya konsumsi gizi yang tidak cukup dan penyakit, sedangkan penyebab tidak langsung yaitu persediaan makanan tidak cukup, pola asuh yang salah, kesehatan lingkungan serta pelayanan kesehatan yang tidak memadai

(Nahira dkk, 2021). KEK ini dapat menyebabkan berbagai dampak kesehatan bagi ibu dan tumbuh kembang janin, seperti meningkatkan resiko abortus spontan, kematian janin dalam kandungan, resiko terjadinya berat bayi lahir rendah (BBLR), cacat bawaan, menghambat pertumbuhan fisik dan otak (stunting)(Anna, 2021).

Penanganan Ibu Hamil KEK layak nya menjadi fokus pemerintah dan tenaga kesehatan, hal ini dikarenakan ibu hamil KEK dapat meningkatkan morbiditas, mortalitas dan disabilitas juga menurunkan kualitas sumber daya manusia, dalam skala luas kekurangan gizi dapat menjadi ancaman bagi ketahanan dan kelangsungan hidup suatu bangsa (Danar, 2023).

Pemanfaatan sumber daya perairan sebagai salah satu sumber pangan bergizi menjadikan wilayah Puskesmas gentungan daerah yang potensial karena berada disekitar bantaran sungai Jeneberang Puskesmas Gentungan adalah pelayan kesehatan yang menaungi 6 posyandu diwilayahnya. Hasil tangkapan sungai yang melimpah dapat dijadikan produk olahan makanan yang bergizi tinggi sehingga kebutuhan karbohidrat, protein, mineral, lemak dan vitamin terpenuhi. Selain itu dapat bernilai ekonomis bagi masyarakat sekitar (Nurqalbi, 2020). Pengolahan bahan makanan dilakukan agar makanan dapat lebih mudah dicerna, lebih aman dikonsumsi, meningkatkan cita rasa makanan serta melengkapi kandungan gizi makanan(danar, 2023) . Selama ini hasil tangkapan dan tambak masyarakat dijual sebagai penunjang ekonomi.

Metode

Melakukan **Perencanaan** kegiatan pelatihan

- Merencanakan pengabdian yang dilakukan bersama tim pelaksana
- Melakukan rapat dengan tim dalam hal ini tim pengabdian dan mitra yaitu kader posyandu Teratai
- Melakukan pengkajian data awal serta mengurus perizinan kegiatan

Penyuluhan dan Pelatihan

Peserta dalam pelatihan diversifikasi ikan gabus menjadi kerupuk bagi ibu hamil. Peserta kegiatan ini berjumlah 30 orang ibu hamil yang bertempat tinggal di wilayah kerja Mitra Sasaran yakni Puskesmas Teratai Kabupaten Gowa.

- Melakukan pretest kepada peserta mengenai KEK pada ibu hamil dan manfaat ikan gabus bagi ibu hamil
- Menyampaikan materi mengenai KEK pada ibu hamil dengan menampilkan slide Power Point maupun video dan gambar yang relevan serta membagikan leaflet mengenai materi yang disampaikan.
- Menyampaikan materi mengenai manfaat ikan gabus bagi ibu hamil. Penyuluhan ini termasuk salah satu kegiatan bentuk pendidikan. Pendidikan terkait kesehatan yang salah satunya yaitu upaya dalam menciptakan perilaku masyarakat dalam memelihara kesehatan (10).
- Memberikan kesempatan kepada mitra untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami. Pelaksanaan model ceramah salah satu metode yang dapat diterima dengan baik oleh sasaran adalah metode penyuluhan dan tanya jawab oleh peserta dan pemateri. Pada metode ini, sasaran dapat dengan leluasa bertanya atau berdiskusi langsung dengan pemateri tentang hal yang belum dimengerti sehingga metode ini diyakini mampu meningkatkan pengetahuan serta pemahaman dari peserta (11).
- Melakukan kegiatan pelatihan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk aktif melakukan pengolahan ikan gabus dengan pendampingan narasumber dan tim sebagai fasilitator. Pelatihan dilakukan secara rutin pada saat kegiatan sampai para peserta dianggap mahir dalam mengolah ikan gabus menjadi kerupuk bagi ibu hamil untuk mencegah KEK (Kekurangan Energi Kronis). Media yang digunakan yaitu alat masak, kompor, dan alat pengemasan kerupuk.

Evaluasi

Melakukan evaluasi dalam rangka menilai kemampuan mitra untuk menghasilkan produk

- Melakukan posttest, yaitu test terakhir yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta setelah semua proses selesai (sugiyono, 2019).
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan sejak awal kegiatan dimulai, selama kegiatan berlangsung serta pada akhir kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan tujuan

mengantisipasi masalah yang kemungkinan timbul saat pelaksanaan pelatihan.

Analisis Data

Setelah data pre dan post test terkumpul, maka dihitung skor pengetahuan

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah nilai benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Adapun interpretasi pengetahuan menurut Arikunto (2013), seperti terlihat pada Tabel 1

Tabel 1. Interpretasi pengetahuan

Tabel 1. Interpretasi pengetahuan	
Kategori Pengetahuan	Presentase Pengetahuan
Tinggi	76 % - 100 %
Sedang	56 % - 75 %
Rendah	< 56 %

(Arikunto, 2015)

Kategori Pengetahuan Tinggi Sedang Rendah

Hasil dan Pembahasan

Fokus sasaran pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Peningkatan pengetahuan ibu hamil KEK dengan pelatihan pengolahan ikan gabus menjadi kripik tinggi protein untuk mencegah stunting pada neonates dan balita di Posyandu Teratai Kabupaten Gowa. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta yaitu ibu hamil dan kader dalam mengolah ikan menjadi kripik cemilan yang tinggi protein tanggal 8 Juni 2024 dan bertempat di Posyandu Teratai Dusun Romang Lompoa Kabupaten Gowa yang dihadiri 30 orang peserta. Pengabdian ini dilakukan untuk mencegah kejadian ibu Hamil KEK sehingga tidak terjadi stunting pada neonatus dan Balita di wilayah mitra. Diharapkan dengan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, kejadian ibu hamil KEK dapat dicegah sehingga neonatus dan balita stunting dapat dihindari. Kegiatan ini dilaksanakan dengan 4 tahap yaitu :

1. Perencanaan

Tahap perencanaan terdiri dari 2 langkah yakni melakukan analisis masalah serta observasi lapangan. Masyarakat di wilayah kerja Posyandu Teratai masih dalam

kategori ekonomi menengah ke bawah. Mayoritas pekerjaan masyarakat di Desa ini sebagai nelayan, petani, buruh dan ibu rumah tangga. Hasil observasi awal tim pelaksanaan pengabdian yakni kebanyakan wanita di daerah ini tidak memiliki pekerjaan selain ibu rumah tangga. Skill atau keterampilan yang kurang dimiliki masyarakat menjadikan mereka enggan untuk mencari sumber penghasilan tambahan dan hanya mengandalkan penghasilan suami sepenuhnya. Sesuai dengan observasi langsung yang dilakukan, ditarik kesimpulan bahwa salah satu penyebab terjadinya ibu hamil KEK adalah kurangnya pengetahuan tentang kehamilan kekurangan energi kronik (KEK) dan kurangnya pengetahuan tentang kebutuhan nutrisi ibu hamil juga rendahnya pengetahuan ibu hamil dalam pengolahan makanan yang berbahan dasar ikan menjadi cemilan tinggi protein. Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan observasi mengenai permasalahan mitra. Kegiatan observasi dilakukan guna memperoleh data peserta serta tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian. Observasi juga dilakukan untuk menentukan fasilitator yang memiliki kapasitas dan kompetensi untuk memandu kegiatan pelatihan diversifikasi ikan gabus.

2. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan pengabdian yang terdiri dari :

a) Tahap Pembukaan

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh MC, sambutan oleh Bidan Koordinator pada pembukaan ketua tim pengabdian menyampaikan tujuan dari pengabdian, rincian kegiatan serta memastikan kegiatan berjalan lancar.

b) Tahap Pretest

Kegiatan pretest dilakukan untuk mengetahui tingkatan pengetahuan peserta mengenai ibu hamil kekurangan energi kronik (KEK), stunting pada neonatus dan balita, serta manfaat ikan gabus bagi ibu hamil. Soal pretest berjumlah 10 nomor yang dirancang sesuai dengan materi yang akan dibawakan oleh pemateri. Hasil pretest menunjukkan bahwa rata – rata pengetahuan peserta mengenai ibu hamil KEK dan manfaat ikan

gabus berada pada kategori rendah sekitar 50%.

c) Tahap Penyuluhan

Penyampaian materi oleh ketua tim PMP Sumarni, S.ST., M.Keb. mengenai konsep Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronik, neonatus dan balita stunting dan manfaat ikan gabus. Seperti terlihat pada Gambar 1



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan mengenai Ibu Hamil KEK, Stunting pada Neonatus dan Balita dan Manfaat Ikan Gabus

Gambar 1 Menunjukkan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh ketua Tim PMP. Materi Penyuluhan yakni mengenai ibu hamil kekurangan energi Kronik yang meliputi tentang konsep dasar ibu hamil KEK, penyebab, ciri – ciri, dampak, penanganan. Selain itu materi neonatus dan balita stunting sebagai dampak langsung dari ibu hamil KEK serta manfaat ikan gabus untuk ibu hamil sebagai olahan makanan tinggi protein. Dilanjutkan dengan sesi tanya oleh peserta. Para peserta terlihat antusias dalam menyampaikan pertanyaannya terkait ibu Hamil dengan kekurangan energi kronik dan cara pengolahan ikan gabus.

d) Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan dilakukan oleh fasilitator pelatihan dalam hal ini Nahira, S.ST., Bdn., M.Keb. yang merupakan salah satu kepakarannya adalah neonatus dan balita stunting. Pelatihan ini adalah pengolahan ikan gabus menjadi cemilam kripik tinggi protein. Peserta diarahkan membaca resep serta mempraktekkan pembuatan makanan tersebut secara berkelompok. Kegiatan pelatihan Diwali dengan

melakukan pretest yakni dengan menanyakan secara langsung pada peserta pelatihan mengenai kripik ikan yang terbuat dari ikan gabus. Keseluruhan peserta yang terdiri dari 27 orang belum ada yang mengetahui cara membuat kripik tersebut. Pada saat proses pelatihan dilakukan pula tanya jawab secara langsung oleh fasilitator dan peserta. Para peserta menanyakan mengenai bahan, cara pembuatan serta alat yang digunakan Pada pembuatan kripik ikan gabus. Peserta terlihat sangat antusias dalam melakukan praktik. Proses pelatihan terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Proses Pencampuran Adonan Kripik

Gambar 2. Menunjukkan proses kegiatan pencampuran adonan untuk pembuatan kripik ikan gabus. Para peserta turun langsung dalam kegiatan ini dengan didampingi oleh fasilitator pelatihan. Peserta diberikan resep kemudian menakar secara mandiri bahan – bahan untuk kripik ikan gabus.



Gambar 3. Pengemasan kripik ikan gabus.

Gambar 3 menunjukkan kripik ikan gabus yang telah siap untuk dikemas menggunakan plastik kemasan makanan. Peserta mengemas kripik ikan gabus dengan cara menyesuaikan takaran per 150 gram perkemasannya.

3. Hasil Evaluasi dan Umpan Balik Peserta.

Tabel 2 Hasil Pretest dan Posttest Pengetahuan Peserta mengenai Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronik (KEK) dan Manfaat Ikan Gabus

Pengetahuan	Pre Test	Post Tes
Tinggi	6 (20%)	21 (70%)
Sedang	9 (30%)	8 (26,6%)
Rendah	15 (50%)	1 (0,04)
Total	30 (100%)	30 (100%)

Tabel 3 Hasil Pretest dan Posttest Keterampilan Peserta membuat kripik ikan gabus.

Keterampilan	Pre Test	Post Tes
Terampil	0 (0 %)	29 (96,6%)
Tidak Terampil	30 (100%)	1 (3,34%)
Total	30 (100%)	30 (100%)

4. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan Pengabdian diakhiri dengan melakukan proses evaluasi dan review terhadap peserta. Para peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesan yang dirasakan selama mengikuti kegiatan ini serta menyampaikan harapan peserta dan adanya kegiatan ini. Selanjutnya dilakukan posttest untuk menilai pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan dan pelatihan. Posttes terdiri dari 10 pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta terkait ibu hamil KEK dan manfaat ikan gabus. Pengukuran keterampilan dilakukan menggunakan lembar observasi.

a) Aspek Pengetahuan

Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan dalam hal pengetahuan peserta. Pengetahuan peserta mengalami peningkatan yakni sebelum diberikan penyuluhan 50% pengetahuan rendah dan setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan peserta meningkat menjadi 70%.

b) Aspek Keterampilan

Pada aspek keterampilan juga menunjukkan peningkatan dimana sebelum diberikan pelatihan semua

peserta 100% belum mengetahui cara mengolah ikan gabus menjadi kripik tinggi protein. Dan setelah dilakukan pelatihan keterampilan peserta meningkat 96,6% dalam mengolah ikan gabus menjadi kripik.



Gambar 4. Monitoring dan evaluasi keterampilan pembuatan kripik ikan gabus bagi ibu hamil KEK

5. Kendala yang dihadapi

Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan baik namun tidak dipungkiri masih terdapat kendala-kendala kecil yang dihadapi. Kendala utama yaitu kurang disiplinnya peserta dalam hal ketepatan waktu datang peserta ke lokasi pengabdian. Hal ini mengakibatkan kegiatan pengabdian harus mundur dari jam yang telah disepakati. Harapan kedepannya bahwa kegiatan seperti ini dapat terus dilakukan dan petugas kesehatan bekerjasama dengan pemerintah setempat bisa melakukan pendampingan kepada masyarakat khususnya bagi masyarakat yang belum memahami sepenuhnya mengenai cara mencegah dan menangani anak yang mengalami stunting didalam keluarga masing-masing.

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat Pendampingan Diversifikasi Ikan Gabus Tinggi Protein Bagi Ibu Hamil Dengan KEK Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Neonatus dan Balita adalah pada tingkat pengetahuan dimana terjadi peningkatan yang dalam keterampilan mengolah ikan gabus menjadi kripik dan dari segi pengetahuan juga

terdapat peningkatan yang cukup signifikan. Saran yang disampaikan sebagai luaran dari kegiatan pengabdian ini yaitu dalam upaya menyelesaikan masalah ibu KEK dan pencegahan stunting agar masyarakat di wilayah Puskesmas Gentungan khususnya dapat mengaplikasikan pengetahuan maupun keterampilan yang diperoleh selama pengabdian masyarakat berlangsung. Diharapkan pula kepada para peserta yang telah terampil membuat kerupuk ikan gabus dapat membuat usaha kerupuk ikan gabus untuk menambah pendapatan dan dapat meningkatkan perekonomian warga.

Daftar Pustaka

1. Agustina W, Fathur F. Ibu Hamil Kek, Berat Bayi Lahir Rendah Dan Tidak Asi Eksklusif Sebagai Faktor Risiko Terjadinya Stunting. *J Kesehat Tambusai*. 2022;3(1):263–70.
2. Anna Uswatun, Qoyyimah., Piscofia. Dyanamurti Wintoro., Lilik. Hartati. MC. Hubungan Riwayat Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronis Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 3-5 Tahun Di Puskesmas Jatinom Klaten. *Pros Semin Nas [Internet]*. 2021;4(1):1783–9. Available from: <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/viewFile/954/961>
3. Kandari N, Sikki S, Simbung R. Analisis Pemberian Biskuit Makanan Tambahan Terhadap Kadar Malondialdehyde Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronis Di Kota Pare-Pare. 2021;1:133–40.
4. Nilfar Ruaida OS. Hubungan Status Kek Ibu Hamil Dan BBLR Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *JKT*. 2018;9(2):45–51.
5. Sampara N, Sikki S, Aspar R. Pengaruh mengkonsumsi ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas 1. *Fak Keperawatan Kebidanan, Univ Megarezky*. 2020;138–46.
6. Daniar R, Bunda AP, Mandasari Y, Bunda AP. Terhadap Cookies Tepung Sagu Sebagai Alternatif. 3(2):49–63.
7. Inayah M, Hartono M. Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Dan Stimulasi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita Bgm Usia 1-2 Tahun. *Kajen J Penelit dan Pengemb Pembang*. 2019;2(01):61–70.
8. Vivi Yunita Bahtiar. PENGARUH KONSUMSI OLAHAN IKAN GABUS (CHANNA STRIATA) TERHADAP PENINGKATAN KADAR PROTEIN TOTAL DAN ALBUMIN IBU HAMIL KURANG ENERGI KRONIK. 2019;1(1):2019.
9. Ekayanthi NWD, Suryani P. Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *J Kesehat*. 2019;10(3):312.
10. Alfarisi R, Nurmalasari Y, Nabilla S. Status Gizi Ibu Hamil Dapat Menyebabkan Kejadian Stunting Pada Balita. *J Kebidanan Malahayati*. 2019;5(3):271–8.
11. Ismawati V, Kurniati FD, Suryati S, Oktavianto E. Kejadian Stunting Pada Balita Dipengaruhi Oleh Riwayat Kurang Energi Kronik Pada Ibu Hamil. *Syifa' Med J Kedokt dan Kesehat*. 2021;11(2):126.
12. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2nd ed. Sutopo, editor. Bandung: Alfabeta; 2019.